

Penilaian Dan Evaluasi Dalam Pendidikan IPS

¹ Aliif Adrian Mamahit , ² Anjani Rizki Pauzia , ³ Hamdan Septihadi , ⁴ Neng Eva Nafisah , ⁵ Selawati Nur Oktapiani , ⁶ Tita Zikrilla Utami , ⁷ Budi Azhari ,
¹⁻⁷ Universitas Nusa Putra

Alamat: Jl. Raya Cibolang No. 21, Cibolang Kaler, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43152

Korespondensi penulis: adrianmamahit0326@gmail.com

Abstract. *Man is a creature given reason by God who works to distinguish between the right and the wrong. The ability of the mind is strongly influenced by the knowledge and experience experienced by each individual. In order to maximize these abilities, human beings must obtain quality education. A quality education can be obtained if the teaching process is done well. In this process, to be able to know whether the educational process is going well or not it can be seen from the assessment and evaluation stages. So from that, this article was compiled to give a brief overview of assessment and evaluation in social science education.*

Keywords: *Assessment, Education, Social, Evaluation*

Abstrak. Manusia adalah makhluk yang dianugerahi akal oleh Tuhan yang berfungsi untuk bisa membedakan antara yang benar dan yang salah. Kemampuan akal itu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dialami oleh masing-masing individu. Untuk bisa memaksimalkan kemampuan tersebut, maka manusia harus memperoleh pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas bisa diperoleh jika proses belajar mengajar dilakukan dengan baik. Pada proses ini, untuk bisa mengetahui proses pendidikan berjalan dengan baik atau tidak itu bisa dilihat dari tahapan penilaian dan evaluasi. Maka dari itu, artikel ini disusun untuk bisa menjabarkan secara sekilas tentang penilaian dan evaluasi dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Kata kunci: Penilaian, Sosial, Pendidikan, Evaluasi

LATAR BELAKANG

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pengertian pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Di lain pihak, Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk membimbing anak-anak yang dilakukan oleh orang-orang dewasa ke arah kedewasaan agar mereka dapat menjalani hidup secara mandiri (Admin, 2021).

Pemerintah kita berupaya untuk bisa memaksimalkan usaha ini dengan berbagai hal. Salah satunya adalah membuat aturan-aturan dalam perundangan-undangan. Dalam bidang pendidikan, undang-undang yang paling terkenal adalah UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Tujuan diadakannya pendidikan termaktub dalam undang-undang tersebut, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, maka pemerintah berinisiatif mengadakan lembaga pendidikan formal yang disebut dengan sekolah. Menurut Daryanto (Daryanto, 1997), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Wayne mendefinisikan bahwa sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan yang terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Atmodiwiro, 2000). Berdasarkan penjelasan di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa sekolah adalah sebuah tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan murid yang terorganisir.

Supaya bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan standar nasional seperti yang tertera dalam Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, maka proses belajar mengajar harus terpantau dan terlihat perkembangannya secara berkala. Dalam hal ini, ada 2 tahapan yang harus dilakukan oleh tenaga kependidikan untuk bisa memaksimalkan hasil belajar peserta didik yaitu penilaian dan evaluasi. 2 Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting untuk dipahami oleh para pendidik. Karena 2 tahapan ini akan menentukan tindak lanjut yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Penilaian dan evaluasi dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan komponen integral untuk mengukur pencapaian siswa dan efektivitas pengajaran. Kajian teoritis tentang materi ini mencakup berbagai aspek, termasuk tujuan penilaian, metode evaluasi, instrumen pengukuran, serta dampaknya terhadap pembelajaran.

Penilaian dan evaluasi adalah dua konsep terkait namun memiliki perbedaan dalam konteks penggunaannya. Penilaian adalah proses pengumpulan dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan atau memberikan nilai terhadap suatu kinerja atau hasil. Dalam konteks pendidikan, penilaian dapat merujuk pada pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran atau kemajuan siswa. Terdapat berbagai metode penilaian, seperti ujian tulis, proyek, presentasi, dan lainnya.

Salah satu teori yang mendukung konsep penilaian adalah Teori Pengukuran Psikometrik. Teori ini menekankan pengukuran yang valid dan reliabel sebagai dasar penilaian. Buku "Educational Measurement" karya Robert L. Brennan (2006) memberikan wawasan mendalam tentang teori pengukuran psikometrik dalam konteks pendidikan.

Sedangkan evaluasi adalah proses penilaian yang lebih luas yang mencakup penilaian, analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan terkait nilai atau keberhasilan suatu program, kebijakan, atau aktivitas. Evaluasi seringkali melibatkan penilaian dampak dan

efektivitas dari suatu tindakan atau kebijakan. Teori Evaluasi menyediakan landasan untuk memahami konsep evaluasi. Donald T. Campbell dan Donald W. Fiske dalam bukunya "Convergent and Discriminant Validation by the Multitrait-Multimethod Matrix" (1959) mengembangkan konsep matriks multi-metode sebagai dasar evaluasi, yang menyoroti pentingnya menggunakan lebih dari satu metode dalam proses evaluasi.

Selanjutnya, mata pelajaran IPS adalah Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang masyarakat, budaya, dan perubahan sosial. Siswa yang mempelajari mata pelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Melalui IPS, siswa juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap fenomena sosial.

METODE PENELITIAN.

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode studi kepustakaan. Adapun definisi dari studi kepustakaan adalah rentetan dari aktivitas penelitian yang memiliki kaitan dengan materi yang ingin disampaikan. Proses penyusunan artikel ini diawali dengan melakukan penyusunan anggapan dasar dan kerangka berpikir. Kemudian, dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data yang ada berdasarkan materi yang dibawakan. Data pustaka yang digunakan dalam penyusunan artikel ini bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian, dan beberapa media massa elektronik yang ada dalam beberapa situs internet yang erat kaitannya dengan pembahasan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Adapun jurnal atau artikel yang menjadi sumber pendukung dalam penyusunan artikel ini adalah sebagai berikut ;

1. Evaluasi Pembelajaran : Nunung Nuriyah (Nuriyah, 2014).
2. Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI: Noor Hafidhoh, Muhammad Rizal (Noor Hafidhoh, 2021).
3. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran : Idrus L (L, 2019).
4. Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat: Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri (Ina Magdalena, 2020).
5. Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah: Miftha Huljannah (Huljannah, 2021).
6. Penerapan Penilaian Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013: Surya M. Hutagalung, Ariandi, Dandi Manurung, Dwi Valentina, dan Tiarma K. Siallagan (Surya M. Hutagalung, 2020).

7. Penilaian Sekolah Dasar: Sri Wartulas (Wartulas, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Pengertian Penilaian

Penilaian (*grading*) adalah proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas berupa angka atau huruf terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Menurut Slavin, penilaian adalah suatu pengukuran sejauh mana siswa telah mempelajari tujuan yang ditetapkan bagi mereka. Sementara itu, Iryanti menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran, kuantitatif, penetapan mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh. (Indonesia, 2022). Bisa kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penilaian adalah proses pemberian atribut berupa angka atau nilai dengan cara yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan.

Proses penilaian tidak hanya terbatas dalam satu atau dua cara saja, melainkan ada beberapa jenis penilaian yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut

1. Penilaian Formatif : Proses penilaian yang rutin dilakukan setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap peserta didik. Contoh : Refleksi, essay, diskusi kelompok.
2. Penilaian Sumatif : Proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang bisa dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran selama periode waktu yang telah ditentukan , yaitu dalam jangka waktu 3, 6, dan 12 bulan. Contoh : Sumatif Tengah Semester, Sumatif Akhir Semester, Sumatif Akhir Tahun.
3. Penilaian Penempatan : Penilaian ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya pada awal pembelajaran. Hasil dari tes ini bertujuan untuk mengetahui level kualitas peserta didik dan menempatkannya sesuai dengan

kemampuannya masing-masing. Contoh : Tes baca tulis pada anak-anak yang hendak masuk ke SD.

4. Penilaian Diagnostik : Penilaian diagnostik merupakan jenis penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik secara psikis dan menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Contoh : Psikotes.

Tujuan Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran merupakan proses rangkaian kegiatan untuk mendapatkan, meneliti, dan menjabarkan data tentang hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan tata cara yang sistematis yang kemudian hasil dari proses penilaian ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam menjalankan langkah apa yang harus diambil kedepannya.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa tujuan dari proses penilaian adalah untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap mata pelajaran. (Dr. Mahdiansyah, MA , dkk, 2017). Selanjutnya, Sudjana (Sudjana, 2004) menyatakan bahwa tujuan diadakannya proses penilaian adalah sebagai berikut ;

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah tentang sejauh mana keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa.

Selain dari yang disebutkan diatas, Sunarti (Dr. Sunarti, 2014) menjelaskan lebih rinci lagi bahwa tujuan dari penilaian sebagai berikut ;

1. Sebagai informasi tentang kemajuan belajar siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan.
2. Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut baik terhadap masing-masing siswa atau seluruh siswa dikelas.
3. Sebagai informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, tingkat kesulitan, kemudahan, untuk melaksanakan kegiatan remidi, pendalaman, atau pengayaan.
4. Sebagai motivasi bagi siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melaksanakan pemantapan dan perbaikan.
5. Sebagai data awal untuk memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Dari penjabaran diatas, kita bisa mengetahui bahwa penilaian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam menjalani pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Evaluasi

Proses dalam pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari rangkaian tahapan-tahapan yang panjang dan sistematis. Dalam proses ini, ada satu tahapan yang tidak kalah penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, yaitu evaluasi. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian dari evaluasi ini ;

- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 pasal 21 : Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.
- Wrihstone : Evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan.
- Zainul dan Nasution : Evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran suatu hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes. (Zainul, Asnawi, Noehi Nasution, 2001)
- Nurkencana : Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. (Nurkencana, 1983)

Dari penjabaran diatas, bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud evaluasi adalah kegiatan pengendalian mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan yang dilakukan dengan proses yang sistematis untuk pengukuran suatu hasil belajar.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi pun harus dilakukan dengan tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang menjurus kepada tujuan diadakannya proses evaluasi. Menurut Notoatmodjo (Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, 2012), ada langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses evaluasi ini ;

- ✓ Menentukan topik evaluasi.
- ✓ Merancang kegiatan evaluasi yang mampu menentukan keberhasilan suatu program.
- ✓ Menetapkan cara atau metode yang akan digunakan.
- ✓ Melaksanakan evaluasi, mengolah, dan menganalisis data hasil evaluasi tersebut.
- ✓ Menentukan keberhasilan program yang telah dievaluasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- ✓ Menyusun rekomendasi untuk program berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Tujuan Evaluasi

Sebagai salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran, tentunya kegiatan evaluasi ini memiliki tujuan. Tujuan umum dari evaluasi adalah untuk mengukur sejauh mana

peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan. Menurut Kesley dan Herney, (Kelsey dan Hearne, 1963) ada beberapa tujuan dari pelaksanaan evaluasi, yaitu ;

- Menentukan titik awal suatu program.
- Menunjukkan seberapa jauh kemajuan yang diperoleh akibat pelaksanaan program.
- Menunjukkan apakah program sesuai atau tidak.
- Menunjukkan efektivitas program.
- Membantu menemukan titik lemah pelaksanaan program.
- Sebagai arah keterampilan dan kerja sama dengan potensi sekitar.
- Membuktikan sistematika perencanaan.
- Memberikan kepuasan kepada pihak perencana, pelaksana, dan penilai.

Fungsi Evaluasi

Menurut Zainal Arifin, (Arifin, 2013) evaluasi memiliki beberapa fungsi yang sangat penting yaitu ;

- Fungsi formatif : Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.
- Fungsi sumatif : Untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus atau tidaknya peserta didik.
- Fungsi diagnostik : Untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.
- Fungsi penempatan : Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar yang tepat (misalnya dalam menentukan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Dari definisi yang telah disampaikan, kita bisa menyimpulkan bahwa fungsi evaluasi adalah sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik serta menentukan langkah yang tepat dalam perbaikan nilai peserta didik.

Perbedaan dan Persamaan Antara Penilaian dan Evaluasi

Ketika kita mendengar istilah penilaian dan evaluasi, terkadang kita menganggap bahwa 2 hal tersebut memiliki arti yang sama karena intinya adalah proses penentuan nilai kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis. Namun pada kenyataannya, 2 hal tersebut memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing.

Penilaian dan evaluasi memiliki ruang lingkup dan fokusnya masing-masing. Misalnya dalam proses evaluasi, kebanyakan orang akan mengira bahwa tes-tes yang dilakukan adalah bentuk evaluasi. Padahal, hal tersebut bukanlah evaluasi. Ini artinya, masih banyak orang-orang

yang salah persepsi tentang evaluasi dan penilaian secara konseptual. Meskipun pada kenyataannya, penilaian dan evaluasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Maka dari itu, penting bagi seorang guru untuk mengetahui dan memahami hubungan antara penilaian dan evaluasi, baik itu perbedaan atau persamaannya. Supaya seorang guru bisa menjadi seorang pendidik yang baik dan profesional dalam melaksanakan tugasnya serta mampu untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perbedaan antara penilaian dan evaluasi adalah sebagai berikut ;

- Penilaian hanya berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan penyematan angka, sedangkan evaluasi itu memiliki fokus pada hal-hal yang lebih luas.
- Ruang lingkup penilaian hanya berfokus sampai hasil akhir, sedangkan evaluasi tidak hanya berfokus sampai hasil akhir saja. Melainkan juga pada proses yang dijalani oleh peserta didik dan metode yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam ketercapaiannya pada suatu mata pelajaran tertentu.

Namun demikian, seperti yang sudah disampaikan bahwa penilaian dan evaluasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penilaian dan evaluasi pun memiliki beberapa persamaan yaitu sebagai berikut ;

- Memiliki tujuan yang sama, yaitu sebagai proses yang membantu untuk menemukan kekurangan dan kelebihan apa saja yang terdapat pada suatu kegiatan belajar mengajar.
- Memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang sudah diberikan oleh guru.
- Sama-sama bisa menjadi informasi bagi guru, sekolah, orang tua, dan pihak yang berwenang lainnya dalam menentukan langkah apa saja yang harus diambil ke depannya untuk ketercapaian proses pembelajaran pada peserta didik.

Sebagai contoh, misalnya Alif dan Hamdan sama-sama mengikuti Sumatif Akhir Semester pada mata pelajaran IPS. Guru melakukan pengoreksian pada soal-soal SAS tersebut dengan tata cara yang sistematis dengan ketetapan nilai 75 yang digunakan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran tersebut. Lalu, pengoreksian soal Sumatif Akhir Semester itu pun sudah selesai dan hasilnya dibagikan kepada seluruh peserta didik. Hamdan mendapatkan nilai 100, sedangkan Alif mendapatkan nilai 70. Proses ini disebut sebagai proses penilaian.

Ketika guru tersebut mendapati bahwa Alif mendapatkan nilai 70, yang artinya nilai tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka guru tersebut melakukan tindak lanjut dengan mengadakan pengulangan pemaparan materi kepada Alif secara teliti dan

seksama dan melaksanakan tindak remedial untuk menambal nilai Alif yang kurang dengan memberikan tugas yang mampu Alif kerjakan berdasarkan penilaian yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran tersebut. Maka, proses ini disebut sebagai evaluasi.

Pengertian Pendidikan

Kualitas suatu kaum bisa dinilai dan dilihat dari sejauh mana sumber daya manusianya bisa memaksimalkan sumber daya alam yang ada pada negara mereka. Untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara, maka dibutuhkan usaha yang maksimal untuk mencapainya. Pemerintah pun melakukan berbagai upaya dan manuver untuk mendorong bangsa kita dalam berbagai bidang yang salah satunya adalah bidang pendidikan. Karena kualitas sumber daya manusia yang bagus itu ditentukan dari kualitas pendidikannya. Di bawah ini merupakan pengertian pendidikan menurut beberapa ahli yang dikutip dari buku karya Hamengkubuwono (Hamengkubuwono, 2016);

- **Langeveld** : Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.
- **Rousseau** : Pendidikan ialah pembekalan diri kita dengan sesuatu yang belum ada pada diri kita sewaktu masa kanak-kanak, akan tetapi kita akan membutuhkannya pada waktu kita menjadi dewasa.
- **James Mil** : Pendidikan itu harus menjadikan cakap, agar ia menjadi orang yang senantiasa berusaha mencapai kebahagiaan untuk dirinya dan untuk orang selainnya.
- **Ki Hajar Dewantara** : Pendidikan umumnya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran, dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Kesimpulan yang bisa kita ambil dari definisi-definisi pendidikan di atas bahwa pendidikan adalah pembekalan diri dari orang dewasa agar kita tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dalam menjalani kehidupan dengan penuh percaya diri dan bisa menyelaraskan kehidupan dengan alam sekitar.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti yang termasuk di dalamnya karakter dan kekuatan batin, pikiran dan jasmani anak-anak supaya selaras dengan alam dan masyarakatnya. Maka, pembelajaran yang dilaksanakan pun harus ada keterkaitannya dengan pengetahuan akan keselarasan dengan manusia sekitarnya seperti yang akan dipelajari dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial. Para ahli memberikan definisi tentang pengertian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (Pamungkas, 2003) ;

- **Numan Somantri** : Pendidikan IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin-disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah.
- **Djahiri (Sapriya, dkk, 2009)** : Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.
- **Kurnia** : Pendidikan IPS adalah hasil seleksi dari hubungan interdisipliner antara ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial, hal ini semata-mata untuk tujuan pendidikan.

Kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pendidikan Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu materi pengetahuan tentang disiplin-disiplin ilmu sosial yang bertujuan untuk bisa menjadikan manusia sebagai makhluk yang peduli akan lingkungannya dan bersifat didaktik.

Bentuk Penilaian Pembelajaran IPS di Tingkat SD

Bentuk penilaian IPS sebenarnya memiliki 3 aspek yang sama dalam setiap jenjang pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar itu lebih pusatkan pada 3 aspek yang tadi disebutkan. Bentuk penilaian IPS dalam tingkat SD terbagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut (Nenih, Muhammad .T Nurrahman, Yeyet .R Hariyati, Sari Dewi, P. Syae Nurrohman) ;

1.) Penilaian Kompetensi Sikap.

Sikap merupakan suatu aksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek-objek tersebut dengan cara-cara tertentu. (Azwar, 2010) Penilaian sikap bertujuan untuk menilai perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian ini memiliki metode yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian Kompetensi Sikap dilaksanakan dengan metode observasi, rubrik, wawancara, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, dan tidak terpaku hanya di dalam kelas. Melainkan bagaimana peserta didik bersikap dalam kehidupan sehari-harinya. Penilaian ini meliputi beberapa aspek yaitu ;

- a.) Kompetensi Sikap Spiritual (KI-1) ; Meliputi ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah

- b.) Kompetensi Sikap Sosial (KI-2); Meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Kompetensi Sikap Sosial bisa dilaksanakan pada pelaksanaan penilaian diri dan penilaian antar teman dengan cara guru memberi esai dan memberikan kalimat-kalimat yang merangsang peserta didik untuk menuliskan pernyataan dengan jujur dan efektif.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan kelompok, saya ;		
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

Contoh format penilaian antar teman

2.) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (KI-3).

Pada pembelajaran IPS, proses penilaian KI-3 dilakukan dengan berbagai macam proses penilaian. Untuk bisa memilih proses penilaian yang sesuai, pendidik harus mampu mengidentifikasi setiap KD yang akan dipelajari pada saat itu. Dimulai dari perencanaan yang dicantumkan dalam RPP (Rencana Proses Pembelajaran) yang sudah dibuat. Proses penilaian yang dilakukan sebagai berikut ;

- a.) Tes Tulis : Tes tulis adalah bentuk tes yang berisi soal dan jawaban dan dilakukan secara tertulis yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda, esai, pernyataan benar atau salah, dan uraian. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunan tes tulis ini adalah sebagai berikut ;

- Menetapkan tujuan tes yang terdiri dari ulangan harian, Sumatif Tengah Semester, Sumatif Akhir Semester, dan Sumatif Akhir Tahun.
- Menyusun kisi-kisi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kisi-kisi yang disusun itu berisi tentang aturan tentang kriteria soal yang akan diberikan yang mencakup di dalamnya bentuk soal, jumlah soal, KD yang akan dinilai, materi, dan indikator. Tujuan disusunnya kisi-kisi ini adalah supaya tes yang dilakukan bisa terarah dan efektif.
- Membuat soal berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun.
- Menyusun dan menyesuaikan pemberian skor kepada tiap-tiap soal yang berbeda jenisnya. Misalnya untuk soal pilihan ganda ditetapkanlah skor 1 pada setiap jawaban yang benar, pada soal esai ditetapkan skor 2/3, dan seterusnya.

- b.) Tes Lisan : Tes lisan ini memiliki instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan sesuai dengan KD yang telah ditetapkan dan peserta didik merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru lewat lisannya. Tes lisan ini bertujuan untuk melatih sikap percaya diri dan tanggung jawab pada peserta didik dengan menjawab pertanyaan secara langsung di hadapan gurunya.



(Contoh dari penugasan IPS membuat kliping : <https://www.slideshare.net/sabethev/kliping-ips>)

c.) Penugasan : Penugasan merupakan salah satu tes yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah instruksi kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Penugasan ini pun bisa dilaksanakan secara individu atau berkelompok. Tujuan dari penugasan ini adalah menstimulus peserta didik untuk mencari tahu lebih lanjut tentang materi yang disampaikan.

3.) Penilaian Kompetensi Keterampilan (KI-4).

Penilaian KI-4 merupakan salah satu penilaian kompetensi yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik kompetensi berdasarkan fakta di lapangan untuk menentukan bentuk penilaian yang sesuai. Penilaian KI-4 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pada pengaplikasian pengetahuan yang sudah diberikan kepada peserta didik. Menilai apakah peserta didik mampu untuk menggunakan pengetahuan itu untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri. Bentuk penilaian yang digunakan dalam penilaian KI-4 pada pembelajaran IPS di tingkat SD adalah sebagai berikut ;

a.) **Penilaian Kinerja** : Penilaian yang dilakukan dengan cara menginstruksikan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah disampaikan dalam kehidupan yang sesungguhnya. Contoh : Dalam pembelajaran IPS di kelas 5 SD, ada pemaparan materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Dalam pemaparan tersebut, peserta didik dibekali dengan pengetahuan tentang manfaat toleransi dalam bermasyarakat yang berbeda budaya dan kebiasaan. Lalu, peserta didik diminta untuk mewawancara salah satu

tetangganya yang berbeda budaya untuk kemudian hasil wawancara tersebut disajikan dan dikumpulkan kepada gurunya dan diberikan nilai dengan predikat A, B, atau C.

- b.) **Penilaian Proyek** : Kegiatan penilaian yang di dalamnya terdapat pemberian tugas dengan batasan waktu yang telah ditetapkan. Tugas yang diberikan memiliki instrumen berupa rangkaian kegiatan dari mulai perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data yang sudah dikumpulkan.
- c.) **Penilaian Portofolio** : Penilaian ini dilakukan dengan cara menilai seluruh kumpulan karya peserta didik yang telah dikerjakan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menilai karya-karya peserta didik untuk kemudian diubah menjadi suatu bentuk subtema. Penilaian portofolio ini memiliki sifat autentik dan mampu untuk mencakup 3 aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan keterampilan.

4. Penilaian Berbasis Portofolio

Penilaian Portofolio adalah penilaian melalui keterampilan belajar peserta didik yang merupakan seluruh informasi atau pengetahuan yang dihasilkan melalui proses belajar mengajar. Penilaian digunakan untuk guru dan peserta didik untuk mengetahui secara terus menerus perkembangan pengalihan dan ketercapaian peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat digunakan sebagai penilaian portofolio berdasarkan penilaian secara keseluruhan tentang proses & pencapaian hasil belajar peserta didik.

Contoh format penilaian portofolio

Materi/tema : ...
 Kelas : ...
 Semester : ...
 Jumlah : ...

Urutan Indikator	Materi/Indikator	Kategori					Subtotal					Rata-rata					
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
1	Menyebutkan nama-nama...																
2	Menyebutkan...																
3	Menyebutkan...																
4	Menyebutkan...																
5	Menyebutkan...																
6	Menyebutkan...																
7	Menyebutkan...																
8	Menyebutkan...																
9	Menyebutkan...																
10	Menyebutkan...																

Keterangan:

- A = Sangat Baik (90-100%)
- B = Baik (80-89%)
- C = Cukup (70-79%)
- D = Kurang (60-69%)
- E = Sangat Kurang (50-59%)

(Contoh dari penilaian portofolio : <https://id.scribd.com/document/438309126/PENILAIAN-PORTOFOLIO>)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penilaian merupakan proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas berupa angka atau huruf terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu yang memiliki beberapa cara yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian penempatan, dan penilaian diagnostik. Evaluasi adalah kegiatan pengendalian mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan yang dilakukan dengan proses yang sistematis untuk pengukuran suatu hasil belajar yang berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik serta

menentukan langkah yang tepat dalam perbaikan nilai peserta didik. Penilaian dan evaluasi memiliki pengertian yang berbeda, namun berada dalam satu proses yang sama dan memiliki korelasi antara satu dan yang lainnya. Penilaian merupakan tindakan awal untuk mengetahui potensi yang ada pada peserta didik. Sedangkan untuk tindak lanjutnya, akan di proses pada tahap evaluasi. Pendidikan IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diadakan di sekolah-sekolah pada berbagai jenjang yang bertujuan untuk bisa membimbing, menghantarkan, dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang peduli akan makhluk yang ada di sekitarnya dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memanusiakan manusia. Bentuk penilaian pembelajaran IPS memiliki 3 aspek yang sama dalam setiap jenjang pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang ditindak lanjuti dengan evaluasi untuk bisa mengetahui dan memperbaiki kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2021, Januari 27). *unjkita*. Retrieved from unjkita: <https://unjkita.com/arti-dan-tujuan-pendidikan-menurut-pakar/>
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung.
- Atmodiwiro, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadizya Jaya.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rosda Karya.
- Dr. Mahdiansyah, MA, dkk. (2017). *Penilaian Pendidikan : Sistem Penilaian Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang.
- Dr. Sunarti, M. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 : Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi.
- Hamengkubuwono. (2016). *Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan*. LP2 STAIN CURUP.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dlama Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*.
- Ina Magdalena, H. N. (2020). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*.
- Indonesia, E. (2022, Januari 12). *Kategori Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Retrieved from Educhannel Indonesia: educhannel.id
- Kelsey dan Hearne. (1963). *Cooperative Extension*. New York: Comstock Publishing Assisoaciate.
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

- Nenih, Muhammad .T Nurrahman, Yeyet .R Hariyati, Sari Dewi, P. Syae Nurrohman. (n.d.). Evaluasi Pembelajaran IPS. *Makalah IPS Pendas 2*, 7-9.
- Noor Hafidhoh, M. R. (2021). KARAKTERISTIK PENILAIAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DI MI. *Awwaliyah : JURNAL PGMI*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Edueksos*.
- Nurkencana, W. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pamungkas, A. (2003). *SCRIBD*. Retrieved from SCRIBD: id.scribd.com
- Sudjana, D. N. (2004). *Pelatihan dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Surya M. Hutagalung, A. D. (2020). Penerapan Penilaian Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*.
- Wartulas, S. (2020). Penilaian Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*.
- Zainul, Asnawi, Noehi Nasution. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.